

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah perlu merealisasikan tujuan pendidikan nasional dengan melakukan manajemen sekolah agar tujuan kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara teratur, efektif dan efisien. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menampung peserta didik dan dibina agar mereka memiliki kemampuan, kecerdasan dan keterampilan. Dalam proses pendidikan diperlukan pembinaan secara terkoordinasi dan terarah. Selama menempuh pendidikan selain menerima jenis pendidikan yang bersifat intrakurikuler, yaitu program pendidikan dan pengajaran yang terdiri dari mata pelajaran yang sesuai dengan muatan kurikulum pendidikan, sekolah juga perlu menyelenggarakan program ekstrakurikuler yang berfungsi untuk membina dan mengembangkan secara optimal bakat dan minat yang dimiliki siswa. (Amreta, 2017 : 1)

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Kegiatan ekstrakurikuler terbagi menjadi dua yakni kegiatan ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Ekstrakurikuler Kepramukaan

menjadi Ekstrakurikuler Wajib yang harus dilaksanakan di setiap lembaga pendidikan dasar dan menengah.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini merupakan salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian siswa. Mereka mampu mengembangkan bakat dan minat, menghargai orang lain, bersikap kritis terhadap suatu kesenjangan, berani mencoba hal-hal positif yang menantang, peduli terhadap lingkungan, sampai pada melakukan kegiatan intelektual dan ritual keagamaan. Tujuan yang diharapkan dari ekstrakurikuler akan tercapai dengan efektif dan efisien jika pengelolaan ekstrakurikuler pramuka berjalan dengan baik. (Amreta, 2017 : 2)

Tujuan Gerakan Pramuka selaras dengan tujuan pendidikan islam karena dalam kegiatan kepramukaan seorang anggota tidak hanya dibina dari satu indikator saja tetapi diarahkan untuk menjadi insan kamil yang memiliki kekuatan fisik, ruhani dan mental. Selain itu, seorang pramuka dibina untuk bisa bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

Lembaga Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda, Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Assalafiyah dan Sekolah Dasar Muhammadiyah 8 mengadakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka untuk membekali peserta didik agar memiliki keterampilan, kecakapan dan mampu mengembangkan minat bakatnya.

Kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda terbagi menjadi dua, yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib diikuti oleh seluruh siswa dari kelas 1 sampai kelas 5, yakni ekstrakurikuler pramuka, karate, taekwondo, futsal dan menggambar. Sedangkan

ekstrakurikuler pilihan yaitu kegiatan yang dipilih siswa sesuai dengan minat dan bakat, diantaranya *fun english*, jarimatika, robotika, tanah liat, sempoa aritmatika, renang , ATOM Math dan ATOM Sains.

Kegiatan latihan rutin ekstrakurikuler pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda dilaksanakan setiap hari Senin dan Rabu pada pukul 13.00 – 15.00 WIB. Materi yang diberikan saat latihan rutin mengacu pada Syarat Kecakapan Umum peserta didik sehingga setiap kali latihan ada beberapa poin yang terisi. Hanya yang menjadi permasalahan tidak ada pembaharuan program kerja di ekstrakurikuler pramuka dan belum lengkapnya administrasi perindukan siaga.

Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Assalafiyah dilaksanakan setiap hari Jumat pada pukul 13.00 – 15.00 WIB. Pembina Pramuka di madrasah ini 8 orang terdiri dari 6 orang putri dan 2 orang putra. Program kerja latihan rutin yang dilakukan mengacu pada Syarat Kecakapan Umum peserta didik. Permasalahan yang ditemukan dalam pengelolaan ekstrakurikuler pramuka yaitu kurang lengkapnya administrasi pramuka dan tidak ada pembaharuan program kerja setiap tahunnya.

Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Muhammadiyah 8 dilaksanakan hari Sabtu. Acuan dalam kegiatan latihan rutin yaitu Syarat Kecakapan Umum. Permasalahan yang ditemukan di sekolah ini yaitu belum adanya pembina khusus yang menangani ekstrakurikuler pramuka sehingga latihan rutin tidak diselenggarakan setiap minggu dan belum adanya penyusunan program kerja baik satuan atau program latihan mingguan.

Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka dalam Petunjuk Pelaksanaan Administasi Satuan Pramuka No. 041 Tahun 1995 terdiri dari Perencanaan Ekstrakurikuler Pramuka meliputi pembuatan rencana kerja Gugusdepan, pembuatan program kerja dan pelaksanaan musyawarah Gugusdepan. Pengorganisasian Ekstrakurikuler Pramuka meliputi pengelompokkan rencana kerja Gugusdepan menjadi program kerja satuan pramuka, rapat untuk pembinaan dan kegiatan, pembagian tugas antara pembina Gugusdepan dan pembina satuan, pembuatan administrasi Gugusdepan perindukan siaga. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka meliputi pembuatan program kerja satuan, program latihan mingguan. Sedangkan Pengawasan atau Pengendalian Ekstrakurikuler Pramuka meliputi pelaksanaan supervisi, monitoring dan pelaporan terkait program kerja yang dilakukan oleh Pembina atau Mabigus, pembina satuan melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program kerja satuan, pembina Gugusdepan melakukan pelaporan formal ke Kwaran dan Kwarcab dan evaluasi pribadi peserta didik dicatat dalam buku catatan pribadi peserta didik.

Maka dapat disimpulkan permasalahan umum yang terjadi pada tiga sekolah tersebut yakni kelengkapan administrasi pramuka perindukan siaga dan penggalang di setiap Gugusdepannya tidak lengkap dan tidak adanya pembaharuan program kerja satuan dan program latihan mingguan secara tertulis yang menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Berdasarkan pemikiran di atas, peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait dengan **“Fungsi – fungsi Manajemen Dalam**

**Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah (Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kecamatan Mandalajati Kota Bandung, Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Assalafiyah Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat dan Sekolah Dasar Muhammadiyah 8 Ujung Berung Kota Bandung)”**.

**B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka masalah yang hendak dikaji oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Profil Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda, Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Assalafiyah dan Sekolah Dasar Muhammadiyah 8?
2. Bagaimana Perencanaan (*Planning*) Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah/Sekolah ?
3. Bagaimana Pengorganisasian (*Organizing*) Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah/Sekolah ?
4. Bagaimana Penggerakan (*Actuating*) Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah/Sekolah ?
5. Bagaimana Pengawasan (*Controlling*) Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah/Sekolah ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan tentang :

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Assalafiyah dan Sekolah Dasar Muhammadiyah 8.
2. Perencanaan (*Planning*) Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah/Sekolah.
3. Pengorganisasian (*Organizing*) Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah/Sekolah.
4. Penggerakan (*Actuating*) Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah/Sekolah.
5. Pengawasan (*Controlling*) Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah/Sekolah.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan secara teoritis

Menambah khazanah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai permasalahan dalam bidang penerapan fungsi – fungsi manajemen ekstrakurikuler di madrasah/sekolah baik bagi peneliti ataupun bagi pembaca.

2. Kegunaan secara praktis

Penelitian ini menjadi sumber informasi bagi para pengelola pendidikan dalam upaya mengimplementasikan fungsi – fungsi manajemen dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler.

## **E. Kerangka Berpikir**

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono, 2017:9)

Penelitian ini akan lebih dahulu membahas mengenai lingkungan alamiah, karena penelitian ini adalah kualitatif. Dalam penelitian kualitatif para peneliti mengumpulkan data lapangan di lokasi dimana para partisipan mengalami isu atau masalah yang diteliti. Atas dasar asumsi tersebut, peneliti dengan pendekatan kualitatif ini akan mengkaji masalah yang dilandasi dengan kajian mengenai lingkungan alamiah. (Creswell, 2013:28)

Salah satu pakar manajemen G.R Terry mengemukakan bahwa manajemen adalah suatu proses yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni, agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (*Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, utilizing in each both science and art, and followed in order to accomplish predetermined objectives*). (Jahari, 2013:1)

Ada empat fungsi manajemen yang dikemukakan G.R Terry yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Penggerakan), *Controlling* (Pengawasan). *Planning* (Perencanaan) adalah pembatasan yang kompleks merumuskan perencanaan sebagai penetapan apa yang harus dicapai, bila hal itu dicapai, siapa yang bertanggung jawab dan mengapa penetapan harus dicapai. *Organizing* (Pengorganisasian), merupakan pengelompokan kegiatan yang diperlukan yakni penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi – fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi. *Actuating* (Penggerakan) merupakan tindakan Penggerakan dari rencana yang telah dibuat. Sedangkan *Controlling* atau pengawasan sering disebut juga pengendalian yaitu mengadakan pemantauan dan koreksi sehingga bawahan dapat melakukan tugasnya dengan benar sesuai dengan tujuan semula. (Badrudin, 2013:18)

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang baik dan penting karena memberikan nilai tambah bagi para peserta didik dan dapat menjadi barometer

perkembangan/kemajuan madrasah yang sering kali diamati oleh orangtua peserta didik maupun masyarakat. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada waktu di mana peserta didik mendapatkan waktu terluang, pada sore hari bagi madrasah yang masuk sore hari, ataupun pada waktu-waktu liburan (Prihatin, 2014:164).

Kegiatan ekstrakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, dan berbagai kegiatan keterampilan dan kepramukaan. (Ubaidah, 2014: 153 ). Jenis-Jenis Ekstrakurikuler dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu: Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat atau berkelanjutan, yaitu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus-menerus selama satu periode tertentu dan Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik atau sesaat, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan waktu-waktu tertentu. (Ubaidah, 2014: 154)

Pada umumnya sekolah menyediakan banyak jenis pilihan ekstrakurikuler kepada siswa. Berdasarkan Departemen Pendidikan Nasional, jenis kegiatan ekstrakurikuler yang harus disediakan pihak sekolah pada siswanya antara lain adalah bidang Kepemimpinan, bidang Karya ilmiah, Latihan/lomba keberbakatan atau prestasi dan Kegiatan lapangan. (Dazeva dan Tarmidi, 2012: 84)

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pendidikan non formal. Menurut Lestari (2013) “Unsur di dalam pendidikan nonformal adalah pendidikan

kepemudaan. Unsur yang ada di dalam pendidikan kepemudaan adalah Gerakan Pramuka.” (Supardi,dkk, 2014: 376)

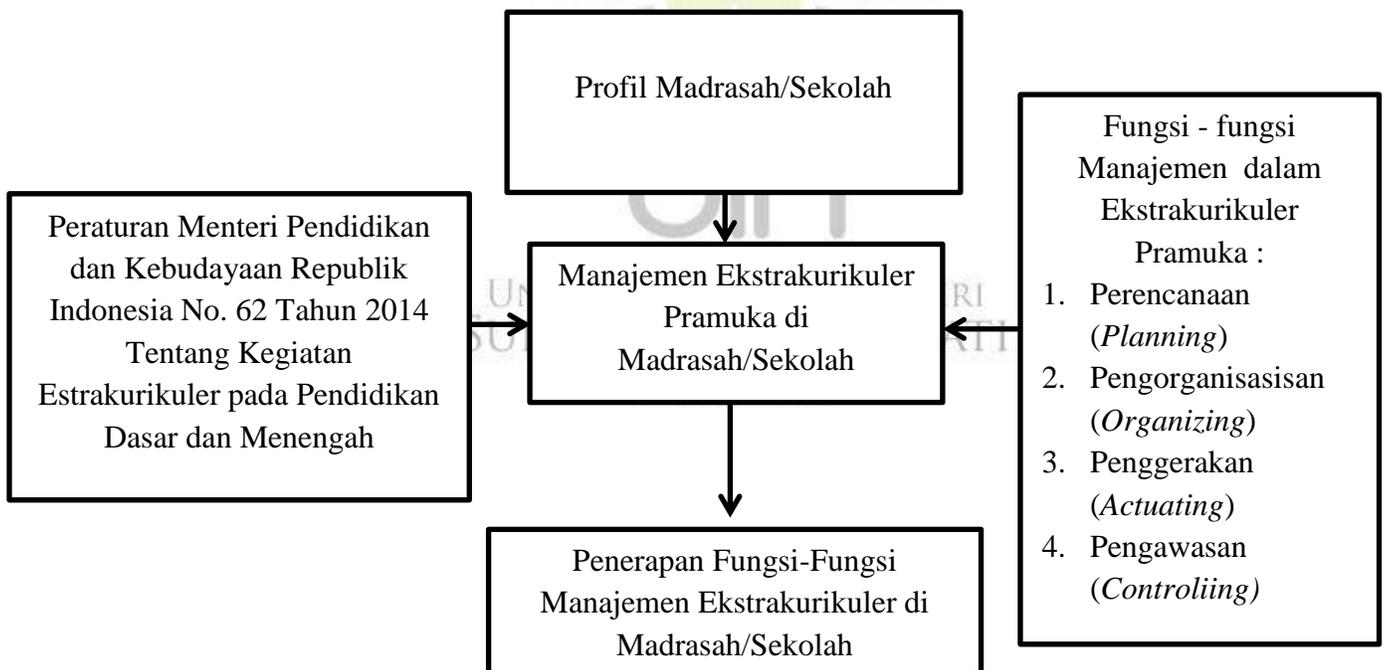
Gerakan Pramuka adalah organisasi yang berstatus badan hukum dan lembaga pendidikan kaum muda yang didukung oleh orang dewasa. Selain itu, pramuka adalah singkatan dari praja muda karena, organisasi pemuda yang mendidik anggotanya dalam berbagai keterampilan. Prinsip dasar kepramukaan yakni : 1) Iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) peduli terhadap bangsa, Negara, sesama manusia dan alam serta isinya, 3) peduli terhadap diri sendiri, 4) taat kepada Kode Kehormatan Pramuka. (Rizka,dkk, 2016: 2)

Pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai – nilai kepramukaan, kegiatan kepramukaan dilakukan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka. (Rifki dan Luluk, 2015: 138)

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor pendukung adalah hal – hal yang menunjang terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler sehingga berjalan dengan baik sedangkan faktor penghambat adalah hal – hal yang dapat menghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Kedua faktor tersebut harus selalu di evaluasi secara berkala untuk melihat sejauh mana pencapaian tujuan kegiatan ekstrakurikuler.

**FUNGSI – FUNGSI MANAJEMEN DALAM KEGIATAN  
EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI MADRASAH**

(Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Bandung, Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Assalafiyah dan Sekolah Dasar Muhammadiyah 8 )



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir Fungsi-fungsi Manajemen dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

**F. Hasil Penelitian yang Relevan**

Untuk lebih memperdalam kajian mengenai manajemen ekstrakurikuler, telah dikaji beberapa pustaka yang relevan dengan penelitian ini dan beberapa pustaka tersebut telah menginspirasi peneliti, untuk melakukan penelitian ini.

Dari beberapa pustaka yang dikaji antara lain :

1. Skripsi Sarjana Manajemen Pendidikan Islam atas nama Ade Wawan Purnama; tahun 2016; dengan judul Manajemen Ekstrakurikuler di Madrasah (Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bandung). Skripsi ini menjelaskan mengenai manajemen ekstrakurikuler secara keseluruhan. Kesamaan dengan skripsi penulis yaitu sama-sama membahas tentang manajemen ekstrakurikuler, sedangkan perbedaan dengan skripsi penulis yaitu objek penelitian dilakukan di tiga sekolah dan fokus penelitiannya hanya pada fungsi-fungsi manajemen.
2. Tesis Magister Manajemen Pendidikan Islam atas nama Ibrizah Maulidiyah; tahun 2014; dengan judul Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Sekolah Berwawasan Lingkungan di SMA 3 Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep. Penelitian ini fokus pada pembahasan mengenai cara mengelola kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan sekolah yang berwawasan lingkungan. Pada tesis ini penulis mempelajari dan mengambil beberapa dasar-dasar teori mengenai manajemen ekstrakurikuler. Kesamaan dengan skripsi penulis yaitu sama-sama membahas tentang ekstrakurikuler. Perbedaan dengan skripsi penulis yaitu objek penelitian tesis tersebut semua

ekstrakurikuler sedangkan skripsi ini fokus hanya pada ekstrakurikuler pramuka.

